

Analisis Praktik Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Industri Rajutan Di Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung

Oleh: Sri Fadilah*

Abstrak

Pengembangan sentra rajut ini harus mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah daerah, asosiasi usaha dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar sentra rajutan Binongjati bisa menjadi komunitas yang menghasilkan produk unggulan di Kota Bandung. Untuk hal tersebut pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan akuntansi baik dari siklus akuntansi maupun pelaporan menjadi keharusan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan *dept interview*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, kuesioner, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: sebagian besar pengrajin di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung telah melaksanakan pembukuan dan praktik akuntansi dari yang paling sederhana sampai dengan yang lengkap dan membuat pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun masih ada sebagian kecil yang sama sekali belum melakukannya. Adapun jenis praktik akuntansi yang sudah dijalankan adalah: pembukuan dan pelaporan keuangan, penentuan dan penghitungan harga pokok produksi dan manajemen persediaan.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan dan UKM

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat merupakan daerah industri tekstil terbesar di Indonesia, diperkirakan mampu menyumbangkan 60 % produk tekstil untuk kebutuhan sandang nasional (Sinaga, 2005). Kotamadya Bandung sebagai salah satu daerah yang cukup potensial bagi pengembangan industri kecil menengah atau kerajinan di Jawa Barat. Industri kecil di kota Bandung tumbuh dan berkembang secara turun temurun berdasarkan kreativitas yang terkenal dengan jiwa wirausahanya. Ada berbagai jenis industri yang tumbuh dan berkembang di kota Bandung yaitu industri rajutan di daerah Binongjati.

*Penulis adalah Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba

Dilihat dari perkembangannya industri rajut Binongjati saat ini telah memiliki mesin produksi sebanyak 2000 buah. Tiap mesin menghasilkan 12 potong baju per hari. Sentra rajut di Binongjati juga telah mampu menyerap lebih dari 7000 pekerja yang telah mampu menghasilkan 3500 lusin dengan harga rata-rata 200 ribu per lusin pakaian rajutan setiap harinya yang dipasarkan ke berbagai segmen pasar lokal dan regional. Dan tak kurang dari 10 ton benang per hari dengan total biaya 355 juta dan diperoleh omset perhari sebesar 650 juta (Erna.2008). Lebih lanjut sentra industri rajutan di daerah binong ini adalah merupakan sentra industri garmen yang menjadi unggulan bahkan menjadi ikon di kota Bandung. Terdapat sekitar 272 unit usaha di sentra ini, angka tersebut bukan angka yang kecil untuk dikembangkan.

Dengan potensi sebesar itu keberadaan sentra rajutan di daerah Binongjati terbukti memberikan manfaat yang besar terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menghidupi ribuan keluarga. Pengembangan sentra rajut ini harus mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah daerah, asosiasi usaha dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar sentra rajut Binongjati bisa menjadi komunitas yang menghasilkan produk unggulan di Kota Bandung. Dari data koperasi industri rajutan binong jati (KIRBI) semenjak adanya industri ini mengalami perkembangan pesat sampai dengan tahun 2005 dan mengalami stagnasi sampai dengan sekarang. Hal tersebut terjadi disebabkan beberapa kendala baik kendala stasioner maupun kendala potensial. Kendala yang bersifat potensial, misalnya belum siapnya pengusaha kecil menerima perpindahan bisnis konvensional ke bisnis modern. Di sisi lain, kendala yang bersifat stasioner, misalnya usaha kecil sulit menyesuaikan budaya usaha, seperti mengikuti aturan-aturan pembukuan yang baik dalam usaha kecil dan menengah (UKM).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di lapangan, pengusaha di sentra rajutan Binongjati masih banyak yang tidak melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi bisnisnya, adanya penggabungan keuangan antara modal usaha dengan uang pribadi dan penetapan biaya produksi yang masih belum akurat yang disebabkan tidak adanya catatan-catatan yang berkaitan dengan biaya produksi tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penerapan pembukuan yang baik ditandai dengan adanya pencatatan semua transaksi yang terjadi, dilaporkan dan pada akhirnya pengusaha dapat melihat hasil pengelolaan dan kemajuan usahanya menjadi keharusan.

Sebagai data pendukung, dari hasil kajian Indag Jawa Barat (2007) diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi sentra UKM khususnya di kota Bandung seperti sentra rajutan ini yaitu dalam aspek manajemen dan pemodalannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan permodalan terutama untuk modal kerja, sehingga produsen hanya dapat memutar uang sebesar 30% - 40% dari total pembiayaan.
2. Kemampuan untuk mengelola keuangan masih rendah.
3. Kesulitan dalam mengakses ke sumber modal.
4. Posisi tawar (*bargaining position*) yang masih lemah.

Melihat kendala di atas, pada dasarnya kendala yang cukup berarti adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan upaya UKM khususnya sentra industri rajutan untuk bisa menembus sumber modal khususnya dari perbankan. Untuk hal tersebut pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan akuntansi baik dari siklus akuntansi maupun pelaporan menjadi keharusan. Pengelolaan usaha diantaranya dengan pembukuan dan pelaporan yang baik juga memperlihatkan kemajuan usaha yang semakin meningkat dapat membuka peluang bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya lebih maju lagi. Lebih lanjut kondisi seperti ini dapat memudahkan pengusaha di sentra ini untuk memperoleh bantuan dana dari pihak bank atau lembaga keuangan lain dalam rangka pengembangan usahanya tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ternyata, para pengusaha di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung memiliki peluang berkembang sangat baik dan sebagai salah satu ikon industri kota Bandung harus dijaga keberadaannya. Untuk itu harus didukung dengan berbagai usaha yang dapat membantu para pengusaha tersebut untuk berkembang. Salah satu upaya yang mendesak bagi para pengrajin adalah mempraktikkan akuntansi (pembukuan dan pembuatan laporan).

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana potret praktik pembukuan pengrajin di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi para penrajin di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung.

Di samping tujuan yang telah diuraikan di atas, kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Para pengusaha di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menyelenggarakan pembukuan yang baik berkaitan dengan usahanya.
2. Para pengusaha di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung sebagai informasi dapat membantu pengrajin dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Akuntansi

Banyak faktor yang menyebabkan suatu organisasi atau perusahaan mencapai kesuksesan. Salah satunya adalah pengelolaan perusahaan yang baik. Banyak cara suatu perusahaan dalam menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik, diantaranya adalah implementasi kegiatan pencatatan (akuntansi) setiap transaksi/kegiatan dalam melaksanakan operasinya. Akuntansi adalah kegiatan yang diimplementasikan di perusahaan berkaitan dengan kegiatan pencatatan setiap transaksi sampai dengan pelaporannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian akuntansi (Hongren, Harrison & Robinson:2002) yaitu sebagai berikut: Proses pencatatan, pengkalisfikasian, pengikhtisaran, penghitungan dan pelaporan transaksi perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas bahwa akuntansi adalah suatu sistem keuangan dimana inputnya adalah transaksi keuangan dan outputnya adalah laporan keuangan. Namun demikian dilihat dari bentuk perusahaan tentu saja ada perusahaan biasanya

perusahaan besar yang melakukan kegiatan pencatatannya lengkap, tetapi ada pula perusahaan umumnya perusahaan kecil (UKM) yang melakukan kegiatan pencatatannya tidak lengkap. Yang dimaksud dengan tidak lengkap adalah melakukan kegiatan pada sebagian transaksi saja seperti pencatatan pada penghitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Walau demikian sudah seyogyanya apapun bentuk perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan akuntansi untuk sebagai media akuntabilitas dan dapat menjadikan perusahaan berkembang karena semua transaksi terekam selanjutnya akan menciptakan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.

2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

- Dilihat dari komponen laporan keuangan, terdapat beberapa jenis laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007), laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu organisasi adalah.

1. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)
2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement/Retained Statement*)
3. Balance Sheet (*Neraca*)
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Berkaitan dengan jenis-jenis laporan keuangan di atas akan dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Laporan Rugi laba (*income statement*) adalah suatu laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas perusahaan untuk suatu periode tertentu dan juga melaporkan pendapatan yang diakibatkan dari operasi-operasi dan aktivitas lainnya.
2. Laporan perubahan modal (*Capital statement/retained earning statement*) adalah suatu laporan ringkas tentang bagaimana aktivitas perusahaan telah dibiayai dan bagaimana sumber telah digunakan
3. Neraca (*balance sheet*) adalah suatu daftar keuangan yang memberikan perincian dari harta (asset), kewajiban (liabilities) dan modal (capital/SHE) pada suatu tanggal tertentu
4. Laporan arus kas (*cash flow statemenet*) adalah laporan yang berisi ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu

5. Catatan atas laporan keuangan (*footnote of financial statement*) adalah laporan yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2.3 Manfaat dan Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban kegiatan bisnis yang dinyatakan dalam satuan mata uang. Di dalam laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dengan berbagai kepentingan. Adapun manfaat dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Kieso & Weygandt: 2005) di atas adalah sebagai bahan pertimbangan para pemakai baik pemakai internal maupun pemakai eksternal untuk pengambilan keputusan. Yang dimaksud dengan para pemakai laporan keuangan adalah:

1. Manajemen perusahaan
2. Karyawan
3. Bank/Kreditur
4. Investor
5. Pemerintah
6. Serikat pekerja

Dari daftar pemakai laporan keuangan di atas, bank/kreditur salah satunya pertanyaannya adalah mengapa bank berkepentingan terhadap laporan keuangan dalam hal ini adalah laporan keuangan calon nasabahnya yaitu untuk melakukan kredit dengan melihat aktifitas operasi perusahaan yang terekam dan tersaji dalam laporan keuangan. Dengan berdasar pada informasi dalam laporan keuangan nasabah, selanjutnya dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi bank untuk memberikan atau tidak kredit kepada nasabah tersebut.

Dengan demikian semakin tahun bahwa kegiatan akuntansi menjadi kegiatan penting dalam perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun kecil (UKM) sebagai media pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan termasuk pihak bank.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis dengan wawancara secara mendalam (*dept interview*). Hal tersebut dilakukan dalam

rangka memperoleh gambaran praktik akuntansi dari pengrajin langsung maupun dari lembaga yang terkait dengan sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis praktik akuntansi pada sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung, sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dan diskusi dengan Pejabat Lurah dari kelurahan Binongjati, Ketua Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) dan Ketua Asosiasi Pengusaha Industri Rajutan Binongjati (AIR). Kegiatan ini difokuskan untuk memperoleh informasi lebih lanjut berkaitan dengan kebijakan dan potret industri Industri Rajutan Binongjati.
2. Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ke pengrajin industri rajutan untuk mengetahui praktik akuntansi (pembukuan dan penyusunan laporan keuangan) di tingkat pengrajin termasuk kendala-kendala yang dihadapi.
3. Berbekal informasi yang diperoleh dari baik dari KIRBI, AIR, pihak kelurahan maupun dari pengrajin langsung, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah praktik akuntansi (pembukuan dan pelaporan keuangan) telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin terkait dengan praktik akuntansi tersebut.

IV. Pembahasan

4.1 Profil Pengrajin di Sentra Industri Rajutan di Daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung

Terdapat kurang lebih 250 pengrajin (KIRBI.2007) yang ada di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung. Namun yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini hanya 30 pengrajin. Pengrajin tersebut dipilih sebagai bagian dari analisis penelitian, karena beberapa alasan berikut:

1. 30 unit usaha tersebut yang dianggap sebagai pengusaha rajut besar. Artinya unit-unit tersebut melakukan kegiatan produksi sendiri dari awal sampai dengan produk selesai atau melakukan produksi lanjutan dari unit usaha yang lebih kecil.
2. 30 unit usaha tersebut hampir semua memiliki ijin usaha bahkan ada yang berbentuk badan usaha seperti CV.
3. Modal yang digunakan di atas Rp 60 juta/rata-rata di atas Rp 100 juta
4. Memiliki tenaga kerja sekitar 20-40 orang.
5. Dianggap mampu menularkan kepada pengrajin lain berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman khususnya praktik akuntansi.

4.2 Analisis Praktik Akuntansi di Sentra Industri Rajutan di Daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung

Kegiatan analisis praktik akuntansi dimulai dari peneliti dengan berbekal surat pengantar dari Program Studi Akuntansi Unisba, kami menemui Kepala kelurahan Binongjati, Ketua KIRBI (Koperasi Industri Rajutan Binong) dan Ketua AIR (Asosiasi Industri Rajutan) untuk memperoleh informasi mendalam tentang sentra industri rajutan Binong sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian di sentra industri rajutan Binong tersebut. Ketua KIRBI dan Ketua AIR menyadari bahwa kegunaan penelitian ini dianggap sangat membantu para pengrajin khususnya informasi tentang praktik akuntansi termasuk kendala-kendala yang dihadapi.

Selanjutnya dengan pertimbangan tidak mengurangi kebermanfaatan dan tujuan penelitian ini bahkan memiliki nilai tambah bagi pengrajin, maka peneliti menyetujui usulan dari ketua AIR, bahkan kami, peneliti diminta untuk memberikan materi manajemen persediaan dan materi lain yang diperlukan pengrajin di lapangan, di luar materi yang peneliti akan teliti. Kemudian, peneliti melakukan sosialisasi kepada pengrajin secara langsung dibantu AIR dengan menyebarkan leaflet sebagai informasi kepada pengrajin baik langsung maupun tidak langsung, agar mereka menerima kedatangan kami melakukan observasi dan wawancara terkait dengan praktik akuntansi

Berdasarkan data di lapangan, ternyata diketahui bahwa setelah direkap peneliti membagi kegiatan observasi berdasarkan jenis kegiatan akuntansi. Adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kegiatan Akuntansi Yang Dipraktikkan

| No | Jenis Praktik Akuntansi | Jumlah |
|----|-----------------------------------|-----------|
| 1 | Pembukuan atau Akuntansi | 16 |
| 2 | Pembuatan Laporan Keuangan | 12 |
| 3 | Manajemen Persediaan | 11 |
| 4 | Penghitungan Harga Pokok Produksi | 13 |
| | Jumlah | 52 |

Sumber: Data penelitian dicoleh kembali.

Berdasarkan data di tabel di atas, dapat diketahui bahwa memang jenis praktik akuntansi yang banyak dipraktikkan oleh pengrajin industri rajutan daerah Binong adalah jenis pembukuan dan akuntansi. Artinya pengrajin telah memiliki kesadaran untuk mempraktikkan akuntansi khususnya pembukuan sebagai bagian dari tertib administrasi. Namun tidak semua pengrajin menyusun laporan keuangan apalagi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal tersebut, dikarenakan:

1. Banyak pengusaha yang belum memiliki sumber daya manusia (akuntan) yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK.
2. Banyak pengusaha yang merasa belum memerlukan untuk menyusun laporan keuangan karena belum ada tuntutan yang mengharuskan pengusaha untuk menyusun laporan keuangan.
3. Penyusunan laporan keuangan hanya diperlukan sebagai persyaratan dalam pengajuan kredit ke bank.

Selain, pembukuan dan sebagian mempraktikkan akuntansi, terdapat pengrajin yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan manajemen persediaan. Alasannya adalah investasi terbesar dari industri rajutan ini selain pada mesin (aktiva tetap) juga pada persediaan, yang terdiri dari:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi.

Masing-masing persediaan tersebut, kalau tidak dikelola dengan baik maka, kerugian akan terjadi atau mengurangi nilai investasi.

Terakhir, praktik akuntansi yang dijalankan oleh pengrajin adalah penghitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan ketentuan atau kaidah akuntansi biaya. Dampaknya, pengrajin yang menghitung harga pokok produksi secara benar dapat menentukan harga jual dengan baik dan lebih akurat, sehingga

kemungkinan salah menentukan harga jual akan terhindarkan. Selain itu, dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat akan berdampak pada upaya efisiensi oleh pengrajin. Akan berbeda dengan pengrajin yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan intuisi dan pengalaman saja, mereka sering salah menetapkan harga jual, sehingga dalam jangka pendek seperti memperoleh keuntungan besar, namun setelah dilakukan kegiatan produksi selesai, baru disadari yang didapatkan kerugian. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa komponen biaya yang belum atau tidak dimasukkan sebagai komponen harga pokok produksi seperti, biaya sewa tempat, biaya perbaikan mesin, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Pada umumnya kesadaran pengrajin di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung untuk mempraktikkan akuntansi berawal dari pengenalan akan akuntansi sampai dengan mempraktikannya. Di bawah ini disajikan pertanyaan dan jawaban yang peneliti berikan :

Tabel 4.2
Kuesioner Sumber Pengenalan Akuntansi Bagi Pengrajin

| No | Pertanyaan | Jawaban dan Presentase |
|----|---|---|
| 1 | Apakah saudara sudah mengenal akuntansi dan pembukuan? | a. Sudah mengenal (100%) b. Belum mengenal (0%) |
| 2 | Darimana saudara mengenal akuntansi dan pembukuan? | a. Program pelatihan/penyuluhan (60%) b. Koran, majalah dan media cetak lainnya (20%) c. Televisi dan Radio (13,3%) d. Dari teman dan saudara (6,7%) |
| 3 | Menurut saudara seberapa penting kegiatan akuntansi dan pembukuan dilakukan/dislenggarakan dalam kegiatan usaha/bisnis? | a. Sangat penting (26,7%) b. Penting (60%) c. Cukup Penting (13,3) d. Kurang Penting (0%) e. Tidak Penting (0%) |
| 4 | Untuk apa akuntansi dan pembukuan dilakukan dalam kegiatan/bisnis? | a. Tertib administrasi keuangan (53,3%) b. Membuat laporan keuangan (30%) c. Mengajukan kredit ke bank (16,7%) |
| 5 | Apakah selama ini saudara sudah melaksanakan/menyelenggarakan akuntansi dan pembukuan di kegiatan usaha/bisnis saudara? | a. Sudah (26%) b. Kadang-kadang (70%) c. Tidak (3,3%) |

Sumber: Hasil kuesioner diolah kembali

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa semua pengrajin di sentra industri rajutan di daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung sudah mengetahui/mengenal akuntansi dan pembukuan. Informasi tentang akuntansi dan pembukuan mereka dapatkan sebagian besar dari pelatihan yang pernah mereka (pengrajin) terima di samping sumber informasi lain seperti media cetak, media elektronik maupun dari teman dan kerabat. Artinya adalah sentra industri rajutan daerah Binongjati telah banyak menerima pelatihan baik tentang materi akuntansi dan pembukuan secara khusus maupun pelatihan dengan materi lain yang di dalamnya ada unsur materi akuntansi dan akuntansi. Berdasarkan informasi dari KIRBI maupun AIR, pihak-pihak yang pernah memberikan pelatihan kepada sentra industri ini berkaitan dengan materi akuntansi baik langsung maupun tidak langsung seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), dan beberapa perguruan tinggi. Dengan banyak pelatihan yang diterima oleh pengrajin dapat berdampak pada meningkatnya pemahaman pengrajin akan pentingnya akuntansi dan pembukuan bagi kegiatan bisnis rajutan ini. Namun demikian, menurut mereka (para pengrajin), selama ini yang mereka terima berkaitan dengan materi akuntansi dan pembukuan adalah hanya dilakukan di kelas saja sehingga walaupun mereka memahami pentingnya dan manfaat akuntansi dan pembukuan, ternyata setelah tahap aplikasinya mereka menemui kesulitan sehingga dapat terlihat dari jawaban pengrajin ini sebagian besar kadang-kadang saja mereka menerapkan akuntansi dan pembukuan. Tentu saja, keadaan tersebut menjadi tantangan bagi peneliti ini untuk mampu meminimalkan kendala bagi mereka untuk menerapkan akuntansi dan pembukuan.

Setelah dilakukan observasi kepada pengrajin, dalam rangka untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan praktik akuntansi dan pembukuan, harapan peneliti adalah informasi dari hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan (AIR, KIRBI, Disperindag, dll) maupun pihak yang akan memberikan pelatihan, dan khususnya pengrajin sendiri, yaitu materi, model, metode dan hal apa saja yang dibutuhkan oleh pengrajin supaya mampu mempraktikkan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

4.3 Hambatan-Hambatan Yang Terjadi

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penelitian ini sampai saat laporan ini dibuat adalah:

1. Kurangnya waktu yang dimiliki pengrajin untuk terlibat dalam penelitian sehingga peneliti belum bisa menggali semua informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis.
2. Mungkin karena kesibukan, bahkan masih menganggap belum dan tidak penting sehingga banyak pengrajin yang belum mempraktikkan akuntansi secara keseluruhan meskipun mereka sebenarnya mengetahuinya.
3. Masih rendahnya pemahaman dan kemampuan pengrajin akan praktik akuntansi yang benar.
4. Banyak pengrajin yang secara historis sebagai pengrajin turun temurun, sehingga mereka menganggap pengelolaan bisnisnya termasuk praktik akuntansi dilakukan dengan pendekatan intuisi.

4.4 Hasil Analisis Praktik Akuntansi di Sentra Industri Rajutan di Daerah Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung

Pengrajin yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, adalah para pengrajin/UKM rajutan di jalan Binong jati kelurahan Binong yang berjumlah 30 pengrajin pada umumnya memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan penelitian ini. Partisipasi dan kerjasama dari pihak KIRBI, Air dan Kelurahan Binong pun telah banyak membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Kegiatan penelitian ini merupakan pembuka jalan bagi terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antara perguruan tinggi, masyarakat dan pihak KIRBI, AIR, Kelurahan Binong dan pihak lain. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat terjalin kerjasama secara berkesinambungan antara masyarakat dan pihak-pihak yang mendukung program pengembangan industri UKM khususnya industri rajutan di jalan Binongjati kelurahan Binong.

Akhirnya, untuk dapat melihat hasil dari kegiatan penelitian ini, pada prinsipnya praktik akuntansi sudah dilaksanakan oleh masing-masing pengrajin. Namun benar dan menyeluruhnya praktik akuntansi yang dijalankan akan tergantung pada besar dan kecilnya usaha yang dimiliki pengrajin juga kesiapan sumber daya

manusianya. Pemahaman akuntansi sudah mereka miliki dari berbagai sumber baik dari media bahkan melalui kegiatan pelatihan yang diberikan oleh beberapa instansi pemerintah, perguruan tinggi dan instansi lainnya. Adapun uraian yang berkaitan dengan rekapitulasi hasil kegiatan penelitian terkait dengan praktik akuntansi akan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No. | Jenis Praktik Akuntansi | Kegiatan |
|-----|------------------------------------|--|
| 1. | Pembukuan dan Pelaporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pengrajin telah melakukan pembukuan sederhana, dimana setiap transaksi dicatat pada buku atau media pembukuan lainnya sesuai dengan peruntukannya. b. Terdapat pengrajin yang telah menyusun laporan keuangan seperti laporan penjualan, laporan penggunaan bahan, laporan kas masuk dan kas keluar, neraca, laporan rugi dan laporan perubahan modal secara sederhana. c. Bahkan ada pengrajin (usaha besar) sudah melakukan pembukuan secara lengkap berikut telah menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) secara benar. Biasanya pengrajin ini, menggunakan dana yang besar dan berasal dari sumber pembiayaan bank sehingga ada kewajiban untuk melaporkan kegiatan dalam bentuk laporan keuangan. d. Namun, Masih ada pengrajin yang tidak melakukan praktik akuntansi bahkan pembukuan saja tidak ada. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman, sumber daya manusia yang masih rendah, menganggap pengalaman sudah cukup sebagai dasar mengelola bisnis dan faktor lainnya. |
| 2 | Pemahaman terhadap akuntansi biaya | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengrajin sebagian besar mengetahui dan memahami jenis - jenis biaya - biaya yang terjadi berkaitan dengan kegiatan produksi. b. Pengrajin sudah melakukan pengklasifikasian biaya-biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik |

| No. | Jenis Praktik Akuntansi | Kegiatan |
|-----|-----------------------------------|--|
| | | c. Pengrajin juga sudah mampu menghitung laba operasi |
| 3 | Manajemen Persediaan | a. Pengrajin telah menata dan menempatkan produk dalam proses dan produk jadi sesuai dengan tempatnya/tidak digabung. b. Pengrajin ada yang menggunakan kartu persediaan sebagai media manajemen persediaan agar tertib persediaan. |
| | Penghitungan Harga Pokok Produksi | a. Terdapat beberapa pengrajin yang sudah mampu menghitung harga pokok secara benar sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. b. Masih ada pengrajin yang sudah menghitung harga pokok sesuai kaidah akuntansi biaya namun karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap komponen biaya produksi sehingga banyak biaya produksi yang terkait dengan industri rajutan yang belum dimasukkan, sehingga terlalu rendah menetapkan harga pokok produksi. c. Sebagian lagi yang tidak menghitung harga pokok produksi dengan kaidah akuntansi biaya tetapi menggunakan pendekatan intuitif atau pengalaman saja, sehingga pada akhirnya terjadi kerugian dan tidak efisiensi. |

Sumber: Data penelitian diolah kembali

V. Kesimpulan

1. Pengrajin/ UKM industri rajutan-di jalan Binongjati Kelurahan Binong merupakan lokasi penelitian yang strategis terkait dengan praktik akuntansi, karena untuk mengembangkan industri rajutan diperlukan pengelolaan bisnis yang baik diantaranya dengan menerapkan akuntansi dan pembukuan yang baik.
2. Salah satu bentuk dari upaya peningkatan pengelolaan bisnis bagi industri rajutan di kelurahan Binong adalah dengan penerapan akuntansi dan pembukuan dalam rangka tertib administrasi, dan pengelolaan persediaan yang baik.

3. Praktik akuntansi dan pembukuan yang dijalankan oleh pengrajin sangat beragam dari sudah mencakup secara lengkap dan menyeluruh, bahkan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sampai dengan yang belum mempraktikkan akuntansi sama sekali.
4. Jenis praktik akuntansi yang sudah dijalankan diantaranya pembukuan, pelaporan keuangan, manajemen persediaan dan penentuan dan penghitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2007. **Buku Ketentuan Kredit BPR dan UMKM**. Diterbitkan oleh Direktorat Kredit, BPR dan UMKM bank Indonesia. Jakarta
- Belkoui, Ahmad Riahi. 2008. **Teori Akuntansi**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hongren, Harrison & Robinson, 2002. **Akuntansi di Indonesia**. Dialihbahasakan oleh Secukusumo. Penerbit Salemba Empat Jakarta dan Simon & Schuter (Asia). Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kelurahan Binong. 2007. **Data Warga Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung**.
- Kieso. Donald. & Jerry Weygandt. 2005. **Akuntansi Intermediate**. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. Penerbit Binarupa Aksara Jakarta. Jakarta
- LPPM UNISBA, 2008, **Panduan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**. Unisba. Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unisba. Bandung.
- Sekaran Uma. 2006. **Research Methods For Business**. Edisi 4 (Edisi bahasa Indonesia). Buku 1 dan Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.